

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Amalia Artha Evada

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
amalia.18013@mhs.unesa.ac.id

Budi Purwoko

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
budipurwoko@unesa.ac.id

ABSTRAK

Usia remaja menjadi sasaran strategis tindak penyalahgunaan narkoba. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam penyampaian informasi tentang penyalahgunaan narkoba. Tujuan dari penelitian yaitu menerapkan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* dan menggunakan bentuk *one group pretest-posttest design*. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan indikasi siswa yang mendapatkan skor hasil angket terendah dan diperoleh sejumlah sepuluh siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik analisis uji wilcoxon menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Analisis penelitian ini menunjukkan hasil nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* sebesar 0,005 dimana angka tersebut kurang dari batas kritis penelitian sebesar 0,05. Maka, dapat dilihat $0,005 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba siswa kelas XI SMK PGRI 2 Bojonegoro. Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.

Kata Kunci: Bimbingan kelompok, teknik diskusi, penyalahgunaan narkoba.

ABSTRACT

*Adolescents are strategic targets for drug abuse. Schools as educational institutions have an important role in delivering information about drug abuse. The purpose of the research to apply group guidance services through discussion techniques in increasing students' understanding of drug abuse. This study uses a quantitative approach with a one group pretest-posttest design. The subjects of the study were determined using a purposive sampling technique with an indication of the students who got the lowest score from the questionnaire and obtained a total of ten students. The data analysis technique used is non-parametric statistics Wilcoxon test analysis using SPSS version 23 application. This research analysis shows the *Asymp.Sig (2-tailed)* value of 0.005 where this number is less than the critical research limit of 0.05. So, it can be seen that $0.005 < 0.05$ can be concluded that group guidance can be improve the student understanding about drug abuse. Based on these conclusions, this study can be a reference for other researchers.*

Keywords: Group guidance, discussion techniques, drug abuse.

PENDAHULUAN

Kejahatan Narkoba merupakan suatu tindak kejahatan yang mendapatkan perhatian serius baik secara hukum internasional maupun hukum dalam suatu negara. Pada beberapa negara tertentu beberapa jenis zat narkoba diperbolehkan untuk digunakan (legal). Namun pada beberapa negara lain masih melarang penggunaan narkoba (ilegal). (Hariyanto, 2018) “Kejahatan narkoba merupakan kejahatan internasional (*International Crime*), kejahatan yang terorganisir (*Organized Crime*), memiliki jaringan yang luas, memiliki dukungan dana yang besar, dan telah menggunakan teknologi yang canggih”. Narkoba memberikan pengaruh negatif yang menyeluruh baik secara psikis, ekonomi, fisik, budaya, sosial, Hankam dan lain sebagainya. Penyalahgunaan narkoba perlu diantisipasi dengan baik, sehingga tidak menimbulkan permasalahan bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 7 menyatakan bahwa “Narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. “Implementasi dalam dunia medis salah satunya yaitu penggunaan *asam barbiturat (pentobarbital dan secobarbital)* zat psikotropika yang dibutuhkan sebagai obat penenang bagi pasien sebelum melakukan operasi” (Nursalam, 2016 & Fallis, 2013).

Berdasarkan hasil survei BNN (Badan Narkotika Nasional) data statistik P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir terdapat total kasus narkoba sebanyak 2.608 dengan total tersangka kasus narkoba mencapai 3.962 orang. Terhitung mulai november 2018-2019 terdapat 952 total kasus dengan 1.461 total tersangka, pada november

2019-2020 terdapat 847 total kasus dengan 1.288 total tersangka, dan pada november 2020-2021 terdapat total kasus 812 dengan 1.215 total tersangka. Dari data tersebut dapat diketahui penurunan angka baik dalam total kasus penyalahgunaan narkoba maupun total tersangka penyalahgunaan narkoba setiap tahunnya relatif sedikit (BNN, 2021).

Dewasa ini, “kasus penyalahgunaan narkoba tidak hanya dilakukan oleh orang-orang pada usia dewasa akan tetapi juga kalangan remaja. Masa remaja merupakan periode kritis peralihan dari anak-anak menjadi dewasa” (Batubara, 2016). Pada masa ini, muncul ketidakstabilan emosi dan kejiwaan serta terjadinya proses pencarian jati diri pada masa remaja. Pada umumnya remaja senang mencoba hal baru, mereka cenderung tidak memikirkan resiko dari aktivitas yang dilakukan.

Disamping itu, saat ini angka coba-pakai penyalahgunaan narkoba tergolong tinggi. “Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memberikan data penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), 23% merupakan pelaku pencurian, 17,8% merupakan tindak pidana narkotika, dan 13,2% merupakan kasus asusila. Komisioner KPAI Divisi Monitoring dan Evaluasi menjabarkan 82,4% anak terjerat kasus narkotika berstatus pemakai; 47,1% berstatus pengedar dan 31,4% berstatus kurir”(BNN, 2021).

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa usia remaja menjadi sasaran strategis tindak penyalahgunaan narkoba, sehingga mereka perlu mendapatkan pendampingan atau pembekalan sebagai upaya preventif/pencegahan. Keluarga memiliki peran utama dalam pendampingan proses pencarian jati diri remaja. Selain lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki peran penting karena disekolah remaja sebagai siswa memiliki kelompok-kelompok pertemanan yang berpotensi membawa dan/atau mendapatkan pengaruh baik/buruk pada proses pembentukan jati dirinya. Faktor yang menyebabkan remaja berani menggunakan narkoba salah satunya adalah kurangnya pemahaman remaja tentang bahaya yang terkandung dalam narkoba. Kontribusi sekolah sebagai lembaga pendidikan penting dalam memberikan wawasan pada siswa tentang pemahaman tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK di SMK PGRI 2 Bojonegoro diperoleh informasi, siswa kurang mendapat pemahaman atau sosialisasi mengenai penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut juga disampaikan oleh salah seorang siswa pada saat peneliti melakukan sesi wawancara. Disamping itu, peneliti juga menyebarkan angket untuk melihat tingkat pemahaman siswa terkait penyalahgunaan narkoba, hasil dari sebaran tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba relatif rendah. Hasil penyebaran angket tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian di SMKN 7 Kota Bengkulu yang diperoleh hasil sebanyak 21 siswa (60%) dalam kategori rendah dan 5 siswa (14%) dalam kategori sangat rendah (ANWAR, AL GAZALAH, WASIDI, SHINTIA, 2022). Sedangkan penelitian yang dilakukan di SMK DD Kabupaten Tanah Laut menyatakan sebanyak 25 siswa (59,5%) siswa dalam kategori cukup dan 15 siswa (35,7%) dalam kategori kurang (Anggraeni, 2016).

Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah melalui layanan Bimbingan dan Konseling dapat memberikan pembekalan sebagai bentuk layanan informasi mengenai penyalahgunaan narkoba. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik

diskusi dipilih karena dalam layanan tersebut siswa dapat saling bertukar pendapat sehingga hal tersebut dapat menguatkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Menurut hasil penelitian (Azim & Hartuti, 2018) menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman tentang penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas X MIPA di SMAN 6 Kota Bengkulu. Menurut hasil penelitian (Yusnita, Yuliansyah, & Nurmiati, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa tentang penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMPN 15 Banjarmasin (Rahmadina et al., 2020).

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dinilai efektif digunakan karena setiap anggota mendapatkan kesempatan menyumbangkan pemikiran dan ide-ide serta pendapat yang dimiliki terkait dengan pokok materi atau permasalahan yang sedang dialami. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syukriati, 2022 menunjukkan bahwa teknik diskusi kelompok berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi peluang komplemen suatu kejadian di SMAN 4 Kota Bima. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian di SMKN 1 Sooko Mojokerto yang dilakukan oleh Akbari, Donny Rezha dan Drs. Moch. Nursalim, 2013 bahwa Bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pemecahan konflik interpersonal.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada siswa tentang penyalahgunaan narkoba dengan mendiskusikan pokok pembahasan dalam bentuk layanan bimbingan kelompok dengan harapan pada akhir penelitian terdapat setelah dilakukannya beberapa kali sesi penerapan layanan.

KAJIAN PUSTAKA

Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan obat-obatan terlarang. Narkoba didefinisikan sebagai zat atau obat yang dikonsumsi dengan banyak cara sesuai dengan jenisnya, berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat mengakibatkan perubahan fungsi organ tubuh karena sistem kerjanya yang mempengaruhi saraf sentral, seperti penurunan kesadaran, halusinasi, hilangnya rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (Guguk & Jaya, 2019); (Aditya & Hayyun, n.d.); (PUTRA, 2019). "Berbagai faktor penyebab penyalahgunaan narkoba juga berkaitan dengan karakteristik remaja dalam mengambil keputusan"

(Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018).

Menurut Aditya & Hayyun, (2021) Dampak dari penyalahgunaan narkoba meliputi gejala perubahan fisik dan perilaku yang dialami oleh pemakai dapat diketahui dengan melihat tanda-tanda diantaranya sebagai berikut :

1. Perubahan Fisik

a. Saat menggunakan : sempoyongan saat berjalan, bersikap acuh tak acuh, berbicara cadel, mengantuk atau agresif.

b. Saat kelebihan dosis : denyut jantung dan nadi melambat, nafas sesak, suhu tubuh dingin, resiko terbesar meninggal.

c. Saat sedang sakau : hidung berair, mata memerah, sakit di sekujur tubuh, kejang, malas mandi, diare, kesadaran menurun.

Dalam jangka panjang biasanya memiliki penampilan yang kurang sehat, gigi keropos, terdapat bekas suntikan di area lengan, kurang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan.

2. Perubahan Sikap dan Perilaku

"Bagi pelajar/siswa akan mengalami penurunan prestasi di sekolah, cenderung malas, sering tidak masuk/membolos, perubahan pola tidur, mengantuk di kelas, sikap tanggung jawab berkurang. Sering meminta uang dengan jumlah yang banyak tanpa kejelasan, apabila tidak diberi cenderung berani menjual barang-barang / mencuri demi mendapatkan uang tersebut. Menjadi emosional, mudah tersinggung, kasar, mudah curiga, tertutup, dan lain sebagainya" (Aditya & Hayyun, n.d.).

Sebagai tindakan preventif siswa perlu mengetahui dan mengurangi kebiasaan yang memicu atau berkecenderungan untuk berkembang menjadi tindak penyalahgunaan narkoba. Kebiasaan tersebut diantaranya adalah seperti siswa gemar menghirup aroma bensin, gemar menghirup lem, ataupun gemar menghirup tip-x. Kebiasaan ini sebaiknya dihindari mengingat tidak adanya manfaat yang baik bagi siswa.

Pencegahan dan Penanganan Narkoba di Sekolah

UNODC, 2004 (dalam Ghozali M. Hasyim, 2016) menjelaskan bahwa "tiga komponen utama pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba yaitu *supply reduction*, *demand reduction* dan *harm reduction*".

Supply reduction merupakan segala cara yang digunakan dalam menghancurkan jaringan peredaran narkoba beserta tempat produksinya. Cara ini dilaksanakan oleh bea cukai, lembaga, aparat, pengadilan terkait dengan produk hukum. *Demand reduction* adalah upaya pencegahan yang dilakukan sehingga seseorang terhindar dari tindak penyalahgunaan narkoba. Dapat berupa kegiatan

penyuluhan, pengembangan masyarakat, *treatment* dan *rehabilitation*, serta upaya pencegahan melalui tatanan sekolah sangat penting dalam strategi ini. Meningkatkan rasa memiliki dan menikmati hubungan yang baik dan kuat antar teman, lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Meningkatkan kemampuan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga dapat menghindari tekanan yang memaksa terlibat dalam tindak penyalahgunaan narkoba. *Harm reduction* merupakan cara yang digunakan untuk pengguna narkoba yang memiliki kesulitan dalam melepaskan diri dari kebiasaannya. Upaya yang dilakukan seperti tes kadar alkohol dalam darah, pembatasan usia dalam pembelian rokok, layanan informasi tentang penggunaan jarum suntik dan lain sebagainya (Ghozali M. Hasyim, 2016).

Upaya sekolah dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar dilaksanakan oleh beberapa sekolah di Indonesia. Menurut hasil penelitian (Rasyid et al., 2020), kegiatan penyuluhan di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba. Upaya penyuluhan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai langkah preventif atau pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah. Dalam upaya penanggulangan, guru BK dapat bekerjasama dengan pihak yang ahli dan berwenang sebagai langkah referal dalam membantu siswa yang menjadi korban dari tindak penyalahgunaan narkoba.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai upaya pencegahan guru BK dapat mengimplementasikan berbagai bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok digunakan karena dalam proses pelaksanaannya melibatkan seluruh siswa berdiskusi dan memberikan pendapat atau pandangannya sehingga proses penyampaian informasi dapat saling melengkapi dan meningkatkan pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba.

Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan oleh sekumpulan orang dengan memanfaatkan dinamika dalam kelompok dengan tujuan mencegah timbulnya suatu permasalahan (Juntika dalam Sitompul, 2015); (Romlah dalam Fadilah, 2019). "Layanan Bimbingan kelompok sangat efektif dalam memfasilitasi siswa untuk memahami potensi dirinya dan perencanaan untuk masa depan, dan secara individu mampu memilih dan membuat keputusan yang tepat dalam mengembangkan potensi tersebut" (Hariko et al., 2021). "Layanan bimbingan kelompok adalah layanan primadona di sekolah artinya layanan

semestinya dijadikan sarana untuk meningkatkan keterampilan siswa karena pada layanan ini terdapat dinamika kelompok" (Erlangga, 2017). "Dalam bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan" (Sitompul, 2015). "Manfaat bimbingan kelompok yaitu dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing" (Sitompul, 2015).

Prayitno (2004 : 4) menjelaskan bahwa "dalam bimbingan kelompok terdapat dua pihak yang memiliki peran penting yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Pemimpin kelompok (PK) merupakan konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Anggota kelompok merupakan kumpulan individu yang memiliki jumlah anggota kelompok tidak melebihi sepuluh (10) orang, homogenitas/heterogenitas dalam kelompok tidak terlalu besar/kecil."

Teknik Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu teknik yang sering digunakan dalam layanan bimbingan kelompok karena mampu merangsang kreativitas siswa dalam menemukan ide atau pemikiran baru, selain itu siswa juga belajar untuk mengembangkan sikap menghargai pada pemahaman orang lain. Menurut Sabri (dalam Khairunnisa et al., 2021) "diskusi suatu kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk merampungkan keputusan bersama". Tohirin (dalam Khairunnisa et al., 2021) juga menjelaskan bahwa "Diskusi kelompok merupakan cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama". Dalam diskusi kelompok, "siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama" (Handyaningrum dalam Khairunnisa et al., 2021).

Sukardi (dalam Supiyarto, 2017) menegaskan bahwa "tujuan penggunaan diskusi kelompok untuk menanamkan dan mengembangkan keterampilan dan keberanian mengemukakan pendapat sendiri secara jelas dan terarah, menemukan kebenaran secara jujur melalui pertimbangan yang berdeda

dengan orang lain, belajar menemukan kesepakatan melalui musyawarah bukan karena paksaan atau terpaksa karena kalah dalam pemungutan suara, siswa mendapatkan informasi yang berharga dari teman diskusi maupun pembimbing diskusi”. “Tujuan dari teknik diskusi yaitu untuk memotivasi atau memberi stimulasi kepada siswa agar mereka dapat berpikir kritis, mampu mengemukakan pendapatnya, serta menyumbangkan pikiran-pikirannya dan mengambil suatu jawaban aktual yang didasarkan atas pertimbangan yang saksama”(Hamdayana dalam Syukriati, 2022).

“Dalam diskusi kelompok terdapat beberapa tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran” (Prayitno dalam Syukriati, 2022).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental* karena peneliti hanya menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga serta dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga tidak dapat mengkaji secara penuh penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba di SMK PGRI 2 Bojonegoro. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*.

Prosedur pelaksanaan pada penelitian ini yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pretest, video animasi penyalahgunaan narkoba, bimbingan kelompok teknik diskusi dan *post-test*.

Identifikasi Variabel

Pada Penelitian ini memiliki dua variabel yang dikaji, yaitu : Penerapan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba. Bimbingan Kelompok sebagai variabel bebas yang mempengaruhi (independen), sedangkan Tingkat Pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba sebagai variabel terikat yang dipengaruhi (dependen). Bimbingan kelompok adalah layanan pemberian bantuan yang dilakukan oleh sekumpulan orang dengan memanfaatkan dinamika dalam kelompok dengan tujuan mencegah timbulnya suatu permasalahan (Juntika dalam Sitompul, 2015); (Romlah dalam Fadilah, 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sebagian besar jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi. Pada penelitian ini, populasi merupakan seluruh siswa SMK PGRI 2 Bojonegoro yaitu sejumlah 280. Karena jumlah pada populasi relatif besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti apabila mempelajari semua populasi. Maka, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang ada.

Pengambilan sampel ditentukan menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan subjek yang terpilih merupakan siswa yang menunjukkan skor hasil angket pemahaman siswa tentang narkoba dengan kategori rendah. Dari jumlah siswa yang teridentifikasi diambil sebanyak 10 (sepuluh) siswa dengan skor pretest terendah (jumlah anggota terbatas dalam bimbingan kelompok) yang menjadi subjek penelitian.

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket (kuesioner) dengan memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti membuat kuesioner yang memuat pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba. Agar hasil pengolahan data, menjadi lebih efektif dan efisien maka peneliti menggunakan kuesioner bersifat tertutup dimana terdiri dari item positif dan negatif dengan lima pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1
Skor Pernyataan Positif dan Negatif

Keterangan	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sebelum menyebarkan angket (kuesioner) kepada siswa, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas diperoleh fakta sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan pengolahan komputer program *Microsoft Excel* ditemukan bahwa dari jumlah 32 butir angket menggunakan r tabel $df = (N-2)$ dengan taraf signifikansi 0,05 ditemukan 2 butir pernyataan yang tidak valid disebabkan karena nilai r hitung < (lebih kecil atau kurang) dari r tabel (0,194) yaitu pada item pernyataan nomor 21 (-0,195) dan nomor 27 (0,090). Sehingga setelah uji validitas jumlah skala sebanyak 30 item pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Nugroho dan Suyuti (dalam Nasratul Khumaerah, 2015) “Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60”. Sehingga instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60 yaitu sebesar 0,780.

Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket berkaitan dengan pemahaman penyalahgunaan narkoba oleh siswa, pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* bertujuan sehingga penggunaan statistik non parametrik tidak dapat digunakan. Sehingga peneliti pada penelitian ini menggunakan statistik *non parametrika* berupa uji *Wilcoxon*.

Untuk mengetahui adanya perbedaan pada hasil *Pre-test* dan *Post-test* maka akan di uji *Wilcoxon* menggunakan bantuan aplikasi *SPSS*, Berikut langkah-langkah pengujian :

memilih setuju pada pernyataan lima. Artinya Mahasiswa memiliki keyakinan untuk dapat mencapai tujuan belajar yang telah dibuat.

- a. Membuat tabel hasil *pre-test* dan *post-test*.
- b. Memasukkan data ke dalam *SPSS* kemudian klik *analysis – non parametrics – relative sample*.
- c. Memasukkan hasil *pre-test* pada kotak variabel 1 dan hasil *post-test* pada kotak variabel 2.
- d. Centang *Wilcoxon* kemudian klik OK
- e. Membandingkan hasil nilai peluang dengan taraf signifikansi 5%
- f. Menentukan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Hasil Pengukuran Awal (Pre-Test)

Dalam tahap ini, penulis menyajikan data awal sebelum dilakukan perlakuan kepada subjek. Data awal ini diperoleh setelah penulis melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Bojonegoro yang telah divalidasi. Jumlah tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan mengambil skor terendah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui kondisi awal subjek penelitian. Hasil dari angket *pre-test* tersebut terbagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut merupakan penentuan kategori pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba:

- a. Kategori tinggi :104 ke atas
- b. Kategori sedang : 81 sampai 104
- c. Kategori rendah :81 ke bawah

Dalam hasil *pre-test* yang telah dilakukan, terdapat sebanyak 10 siswa yang memiliki skor 81 rendah.

2. Menyajikan Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap subjek yang memiliki skor *pre-test* rendah atau subjek kategori rendah. Subjek diberikan perlakuan sebanyak 5 kali, berikut perinciannya:

a. Pertemuan pertama (sesi pertama)

- 1) Hari/Tanggal :4 Mei 2022
- 2) Tempat : Aula
- 3) Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- 4) Pembahasan : Pengertian Narkoba
- 5) Tujuan : Subjek memahami pengertian dari narkoba. Menumbuhkan kepedulian diri untuk lebih waspada tentang kejahatan narkoba.

6) Hasil : Pertemuan diawali dengan membangun hubungan yang baik dengan subjek serta menjelaskan kepada subjek mengenai kegiatan yang akan dilakukan, peraturan dan menanyakan kesiapan subjek. kemudian subjek diberikan materi mengenai pemahaman tentang narkoba. Materi diambil dari buku “Buku Panduan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini” tahun 2012 dan “Awat! Narkoba Masuk Desa” tahun 2018 oleh Badan Narkotika Nasional. Subjek saling berdiskusi menurut pandangan dan pendapat masing-masing tentang tindak kejahatan narkoba. Saat peneliti berbicara subjek CG dan LW kurang memperhatikan, mereka masih sibuk bermain *gadget*. Sedangkan subjek SN, FN dan EA berbicara sendiri. Subjek AP menanggapi dengan antusias dan sedikit berlebihan. Peneliti sebagai ketua kelompok kembali memfokuskan mereka dengan melakukan *ice breaking*. Pada sesi ini subjek mulaimelatih diri untuk lebih terbuka terhadap pendapat orang lain, dan subjek menjadi lebih berani mengemukakan pendapatnya. Kegiatan dalam pertemuan ini ditutup dengan menarik kesimpulan dari hasil diskusi.

b. Pertemuan kedua (sesi dua)

- 1) Hari/Tanggal : 10 Mei 2022
- 2) Tempat : Aula
- 3) Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- 4) Pembahasan : Jenis Narkoba
- 5) Tujuan : Subjek memahami pembagian kategori narkoba, jenis dan cara penggunaan.
- 6) Hasil : Pertemuan diawali dengan memberikan siswa materi mengenai kategori dalam narkoba. Materi diambil dari buku “Buku Panduan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini” tahun 2012 oleh Badan

Narkotika Nasional dan juga video singkat yang berjudul “Golongan dalam Narkoba”. Berdasarkan kejadian yang terjadi pada pertemuan pertama dimana siswa kurang memperhatikan, peneliti mencoba untuk mengeksplorasi penerapan akan tetapi fokus utamanya tetaplah diskusi kelompok. Siswa dibagi mencari beberapa kelompok kecil. Kemudian, diberikan kesempatan untuk menjelaskan kepada teman sebayanya tentang materi yang sudah dipelajari. Disertai dengan pertanyaan dan sanggahan dari kelompok lain. Pada pertemuan kali ini, subjek CG, FN, EA dan LW sudah mulai terkondisikan. Bahkan pada beberapa kesempatan, subjek EA dan LW mulai aktif dalam proses diskusi, mereka berani dalam memberikan pertimbangannya dan juga berani dalam menyanggah pendapat subjek lain yang menurutnya masih kurang jelas. Pertemuan ditutup dengan menarik kesimpulan dari setiap gagasan yang dikemukakan oleh setiap subjek penelitian. Ketua kelompok memberikan penguatan.

c. Pertemuan ketiga (sesi tiga)

- 1) Hari/Tanggal : 18 Mei 2022
- 2) Tempat : Aula
- 3) Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- 4) Pembahasan : Bahaya Penggunaan Narkoba serta kaitannya dengan hukum yang berlaku.
- 5) Tujuan : subjek memahami bahaya penggunaan narkoba serta memahami hukuman yang berlaku bagi setiap orang yang melanggar.
- 6) Hasil : Pertemuan diawali dengan memberikan subjek materi mengenai bahaya penggunaan narkoba. Materi diambil dari buku “Buku Panduan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini” tahun 2012 dan “Awat! Narkoba Masuk Desa” tahun 2018 oleh Badan Narkotika Nasional. Subjek diberikan wawasan mengenai hukum yang berlaku terkait dengan tindak penyalahgunaan narkoba, hukuman bagi pemakai, pengedar, maupun kurir. Hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir siswa untuk tidak terjerumus dalam tindak penyalahgunaan narkoba. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pada saat sesi diskusi, terlihat beberapa subjek yang mulai aktif dan lebih antusias dalam melakukan sesi diskusi. Mereka saling terpacu untuk mampu memberikan penjelasan yang sebaik mungkin. Seperti yang dialami oleh subjek KA dan AW yang mulai mencoba memberikan pendapat pada urutan awal dimana sebelumnya mereka lebih banyak diam. Kemudian subjek SN yang menegur subjek LW saat ia akan membuka *gadget*nya ditengah sesi diskusi. Setiap subjek penelitian diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya

mengenai materi yang telah diberikan. Kemudian kegiatan dengan menarik kesimpulan dari hasil diskusi.

d. Pertemuan keempat (sesi empat)

- 1) Hari/Tanggal : 25 Mei 2022
- 2) Tempat : Aula
- 3) Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- 4) Pembahasan : Menjaga diri dari tindak penyalahgunaan narkoba
- 5) Tujuan : Subjek mampu membawa diri dalam pergaulan. Subjek memiliki ketegasan dalam dirinya untuk menolak ajakan penyalahgunaan narkoba.
- 6) Hasil : Pertemuan dimulai dengan memberikan subjek materi mengenai siapa saja yang memiliki kecenderungan untuk terjerumus dalam tindak penyalahgunaan narkoba. Sikap-sikap yang mudah untuk terbawa arus penyalahgunaan narkoba. Subjek diberikan materi yang diangkat dari buku “Cerdas Hadapi Narkoba” tahun 2018 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan juga tayangan video tentang upaya menjauhkan diri dari tindak penyalahgunaan narkoba yang berjudul “Upaya Pencegahan Diri”. Kegiatan dilanjutkan dengan berdiskusi, setiap subjek penelitian diberikan kesempatan untuk saling memberikan pandangannya berkaitan materi yang telah diberikan. Pada pertemuan kali ini, sebagian subjek kurang bersemangat seperti pertemuan sebelumnya. Subjek AP menjelaskan karena pada hari tersebut cukup padat dan beberapa subjek sedikit lelah. Beberapa diantaranya meminta izin untuk membawa camilan pada saat sesi diskusi. Peneliti sebagai ketua kelompok tidak keberatan terhadap hal tersebut selama tidak mengganggu jalannya diskusi. Ditengah sesi diskusi berlangsung, ketua kelompok mengajak subjek untuk melakukan *ice breaking*. Kegiatan ditutup dengan menarik kesimpulan dari materi yang telah dibahas. Kegiatan dalam pertemuan ini ditutup dengan menarik kesimpulan dari hasil diskusi.

e. Pertemuan kelima (sesi lima)

- 1) Hari/Tanggal : 31 Mei 2022
- 2) Tempat : Aula
- 3) Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- 4) Pembahasan : Penguatan Diri
- 5) Tujuan : Subjek mampu mengambil pelajaran hidup dari gambaran kisah pengguna narkoba yang diangkat dalam video pendek.
- 6) Hasil : Pertemuan diawali dengan menanyakan kesiapan subjek tentang tugas rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Subjek diberikan waktu 15 menit

untuk mempersiapkan diri kembali. Belajar dari pertemuan sebelumnya, peneliti melihat subjek mulai jenuh. Sehingga peneliti berniat untuk menyelipkan tayangan video pendek berjudul “BNN News: Film Pendek Narkoba” yang mengisahkan perjalanan hidup seseorang yang terjerat kasus narkoba, diunduh dari akun youtube humasnewbnn. Dalam sesi diskusi, peneliti sebagai pemimpin kelompok mempersilahkan salah satu subjek (subjek CG untuk memaparkan ulang hasil pemahamannya tentang materi yang sudah diberikan dalam waktu 5 menit. Hasil pemaparannya mendapatkan sanggahan dari subjek lain seperti subjek AD yang melengkapi pemaparan yang kurang tepat tentang efek dari penggunaan narkoba sintesis. Setiap anggota kelompok dipersilahkan memberikan sanggahan. Kemudian pertemuan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah diberikan. Kegiatan ditutup dengan penyebaran angket *post-test*.

3. Data Hasil *Post-Test*

Penyebaran angket *post-test* dilakukan pada pertemuan kelima setelah kegiatan berakhir. Kuesioner diisi oleh sepuluh subjek yang mendapatkan nilai terendah pada saat *pre-test* dan telah mengikuti rangkaian kegiatan yang diberikan. Tujuan dilakukannya penyebaran adalah untuk menentukan apakah terdapat perubahan terhadap pemahaman penyalahgunaan pada subjek penelitian. Hasil dari angket *post-test* tersebut terbagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut merupakan penentuan kategori pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba:

- a. Kategori tinggi : 94 ke atas
- b. Kategori sedang : 83 sampai 94
- c. Kategori rendah : 83 ke bawah

Dalam hasil *post-test* yang telah dilakukan, terdapat sebanyak 2 siswa yang memiliki skor 94 ke atas, 7 siswa mendapatkan skor 83 ke atas, dan 1 siswa mendapatkan skor 83 ke bawah.

Analisis Hasil Penelitian

Setelah melihat hasil skor *pretest* dan *posttest*, langkah selanjutnya adalah dengan membandingkan hasil skor antara *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengetahui hasil perbandingannya, diberikan statistik *non parametrik* yaitu uji wilcoxon dengan bantuan aplikasi SPSS. Setelah dilakukan perlakuan terdapat perbandingan skor antara *pretest* dan *posttest* oleh subjek. Hasil analisis dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Pre-Test dan Post-Test

Nama	Pre-Test	Post-Tes	Beda Skor	Ket
------	----------	----------	-----------	-----

AP	76	94	18	Meningkat
AD	73	86	13	Meningkat
LW	73	91	18	Meningkat
DA	78	88	10	Meningkat
SN	74	86	12	Meningkat
KA	65	85	20	Meningkat
CG	78	83	5	Meningkat
AW	72	93	21	Meningkat
FN	61	81	20	Meningkat
EA	76	99	23	Meningkat

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui skor pada masing-masing subjek meningkat penelitian setelah diberikan perlakuan, serta terdapat kenaikan kategori pada beberapa subjek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba. Hasil *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

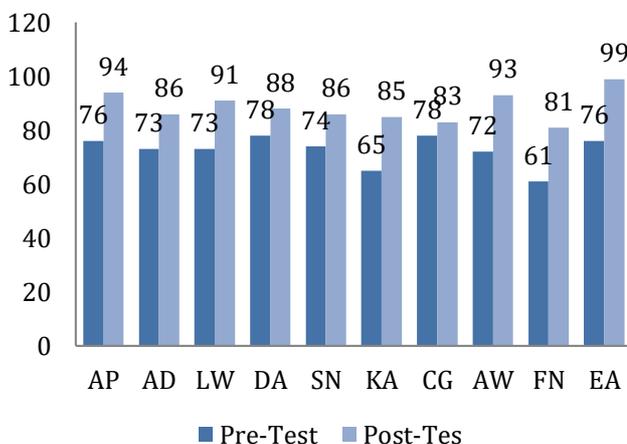


Diagram 1 Hasil Pre-test dan Post-test

Hal ini juga diperkuat dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai signifikansi dalam *Asymp.Sig(2-tailed)* sebesar 0,005 dimana angka tersebut kurang dari batas kritis penelitian sebesar 0,05. Maka, dapat dilihat $0,005 < 0,05$ dapat ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba siswa kelas XI SMK PGRI 2 Bojonegoro. Berikut tabel hasil uji Wilcoxon:

Tabel 3
Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks

	<i>Posttest-Pretest</i>
Z	-2.807 ^b
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	.005

Pembahasan Hasil Penelitian

Pertemuan diawali dengan pengembangan hubungan yang baik dengan subjek. Menciptakan suasana yang nyaman sehingga mendukung berjalannya proses penerapan. Pada pertemuan pertama ini subjek masih terlalu banyak bercanda dan kurang memperhatikan materi. Terlihat dari sikap para subjek yang masih berbicara sendiri atau sesekali melihat *gadget*. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan proses dalam pemberian perlakuan subjek mulai memberikan perhatiannya terkait dengan materi. Subjek mulai aktif dan berani untuk menyampaikan pendapatnya tentang permasalahan yang dibahas.

Pada akhir penelitian subjek mengisi angket *pre-test* yang dimaksudkan untuk melihat peningkatan hasil penerapan yang sudah dilakukan dengan terlebih dahulu mengolah data hasil *pre-test* tersebut menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik analisis data uji *wilcoxon*. Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh perubahan skor antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi. Adapun perbedaan sebelum dan setelah adanya perlakuan juga diperkuat dengan hasil uji beda skor yang menunjukkan peningkatan, juga dalam pengkategorian, menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari kategori rendah ke sedang yang relatif banyak yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dan positif dari perlakuan yang diterapkan mengenai pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba.

Pembahasan tersebut juga diperkuat dengan hasil uji statistik nonn parametrik dengan uji *wilcoxon* menggunakan aplikasi SPSS yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dalam *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,005 dimana angka tersebut kurang dari batas kritis penelitian sebesar 0,05. Maka, dapat dilihat $0,005 < 0,05$ dapat ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba siswa kelas XI SMK PGRI 2 Bojonegoro.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka bimbingan kelompok teknik diskusi mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba. Dalam penelitian ini, siswa diharapkan lebih peduli terhadap

permasalahan-permasalahan remaja, mampu membentengi diri dari arus kenakalan remaja agar tidak terjerumus, dan mampu memberikan informasi positif tentang penyalahgunaan narkoba kepada teman sebayanya. Siswa diharapkan mampu menyelamatkan dirinya dari arus pergaulan remaja saat ini sehingga nantinya siswa kembali di masyarakat menjadi pribadi yang tidak mudah terbawa oleh arus pergaulan yang negatif agar siswa dapat memiliki masa depan dan memiliki perkembangan yang baik dalam mencapai cita-citanya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat berbagai macam tantangan yang dialami oleh peneliti, salah satunya adalah karena siswa sebagai subjek penelitian belum pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, sehingga peneliti harus memberikan pengenalan layanan secara intensif. Hal tersebut dapat dimaklumi oleh peneliti melihat struktur Bimbingan Konseling di sekolah masih kurang memadai. Pemberian materi terkait dengan penyalahgunaan narkoba juga belum pernah dilakukan, karena selama ini siswa lebih difokuskan pada persiapan karir dalam dunia kerja. Peneliti juga harus segera menyelesaikan penelitian sesuai waktu yang telah disepakati dengan guru BK karena dikhawatirkan siswa sudah terjadwal untuk magang. Kemudian, perbedaan karakteristik siswa dimana beberapa siswa sangat dominan, beberapa yang lain cukup pendiam membuat peneliti harus mampu melakukan pendekatan yang berbeda-beda disetiap siswa. Hal tersebut penting karena peneliti berharap setiap siswa dapat saling aktif bertukar pendapat sejalan dengan metode yang digunakan. Meski dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, akan tetapi seiring berjalannya proses dalam setiap sesi penerapan, siswa dapat mengikuti layanan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba melalui penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas XI SMK PGRI Bojonegoro dengan subjek sejumlah 10 siswa. Siswa yang terpilih menjadi subjek diberikan perlakuan sebanyak 5 kali pertemuan kemudian diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi hingga tugas rumah.

Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu, adanya peningkatan skor antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Dapat dilihat dari hasil uji beda skor maupun dari pengkategorian yang menunjukkan adanya peningkatan. Disamping hal itu, juga diperkuat dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai

signifikansi dalam *Asymp.Sig(2-tailed)* sebesar 0,005 dimana angka tersebut kurang dari batas kritis penelitian sebesar 0,05. Maka, dapat dilihat $0,005 < 0,05$ dapat ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang penyalahgunaan narkoba siswa kelas XI SMK PGRI 2 Bojonegoro.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka diajukan saran sebagai berikut :

- 1) Untuk Kepada Kepala Sekolah
Diharapkan dapat menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan BK yang sesungguhnya, memfasilitasi dan sebagai bahan pertimbangan yaitu menambah personal guru BK di sekolah mengingat jumlah daya tampung setiap guru BK memiliki batas maksimal.
- 2) Untuk Konselor sekolah atau guru BK
Diharapkan dapat lebih intensif dalam mengadakan kegiatan yang diperlukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling agar siswa mendapatkan layanan-layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling dengan lebih intensif lagi. Misalnya, menambah kegiatan berkaitan dengan ke-BK an lagi yang tidak hanya berfokus pada karir akan tetapi juga kesiapan pribadi siswa menyikapi permasalahan-permasalahan sosial.
- 3) Untuk Peneliti Lain
Diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitiannya. Peneliti lain juga dapat lebih memvariasikan subjek yang digunakan, tidak hanya pada jenjang SMK saja akan tetapi bisa pada jenjang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N., & Hayyun, S. (2021). *Pengaruh Narkoba Bagi Remaja dan Pelajar*.
- ARIF, S. (2015). Pengembangan Media Video Anti Narkoba Sebagai Media Penyuluhan Di Bidang Pemberdayaan Masyarakat Bnnp Jawa Timur Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Pelajar Di Smkn 3 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–9.
- Batubara, J. R. L. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21–29.
- BNN, H. (2021). *BNN RI dan KPAI Cari Solusi Tangani Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Remaja*. BNN.GO.ID. <https://bnn.go.id/bersama-kpai-bnn-cari-solusi-tangani-penyalahgunaan-narkoba/>
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149–156. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332>
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Ghozali M. Hasyim. (2016). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah* (Issue September).
- Gukguk, R. G. R., & Jaya, N. S. P. (2019). Tindak Pidana Narkotika Sebagai Transnasional Organized Crime. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 337–351.
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1), 201–210. <https://doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2634>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Cerdas Hadapi Narkoba*.
- Luminkewas, E. M. A., Sompie, S., Tulenan, V., Elektro, T., Teknik, F., Ratulangi, U. S., & Manado, J. K. B. (2018). Video Animasi Interaktif Pengenalan dan Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(3). <https://doi.org/10.35793/jti.13.3.2018.28080>
- Nasratul Khumaerah. (2015). Penerapan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMK Negeri 3 Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2), 125–132.
- Nursalam, 2016, metode penelitian, & Fallis, A. . (2013). Kegunaan Narkotika Dalam Dunia Medis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Permatasari, I. S., Hendracipta, N., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move Dengan Konteks Lingkungan Pada Mapel Ips. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.4100>
- PUTRA, F. R. (2019). *PERAN DAN FUNGSI LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA NARKOTIKA (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kedungpane Semarang)*. Universitas Islam

- Sultan Agung.
- Rasyid, R., Agustang, A., Maru, R., Agustang, A. T. P., & Sudjud, S. (2020). PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN PELAJAR SMP NEGERI 6 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 116–123.
- Sitompul, D. N. (2015). Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa dalam Menolong Teman. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(01). <https://doi.org/10.30596/edutech.v1i01.265>
- Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2D. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.201-208.2018>
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>.
- Akbari, Donny Rezha dan Drs. Moch. Nursalim, M. S. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas Xi Apk Di Smkn 1 Sooko Mojokerto. *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal*, 3.
- Anggraeni, S. (2016). Efektivitas Penyuluhan NAPZA Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di SMK DD Kabupaten Tanah Laut. *Jurkesisa*, VI(3), 18–22.
- ANWAR, AL GAZALAH. WASIDI. SHINTIA, R. (2022). PENGARUH LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF TERHADAP PENYALAHGUNAAN NAPZA, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, DAN OBAT TERLARANG. *ONSILIA (JURNAL ILMIAH BK)*.
- Hariko, R., Nirwana, H., Fadli, R. P., Ifdil, I., Hastiani, H., & Febriani, R. D. (2021). Students' motivation to attend group guidance based on gender and ethnic. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.24036/00412za0002>
- Khairunnisa, K., Nurmaya, A., Indah, S., & Nujumi, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Di SMPN 1 Rasanae Barat Kota Bima. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 4(2), 56–67. <https://doi.org/10.33627/gw.v4i2.616>
- Rahmadina, N. A., Sulistiyana, & Arsyad, M. (2020). Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6 (2)(1), 62–66. <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Supiyarto, B. (2017). Penggunaan Bimbingan Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minta Belajar Siswa. *Academia*, 3, 191–199.
- Syukriati. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Materi Peluang Komplemen Suatu Kejadian Semester 2 Kelas XII MIPA-1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020 / 2021. 2, 155–166.